

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS IS DATA

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Luas Kabupaten Hulu Sungai Tengah 1.770,80km² atau 4,57% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan kabupaten terkecil ke-4 dari 13 kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibu kotanya Barabai. Salah satu Kecamatan di Hulu Sungai Tengah adalah Kecamatan Labuan Amas Selatan dengan luas wilayah 97,82km².

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki Batasan-batasan dengan Kabupaten:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Balangan

2. Keadaan Penduduk

Menurut data statistik yang ada di BPS Hulu Sungai Tengah. Jumlah penduduk Desa Pantai Hambawang sebanyak 2.996 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.450 jiwa dan perempuan sebanyak 1.546 jiwa, dengan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 16 RT, dan jumlah Rukun Warga sebanyak 3 RW.

3. Lembaga Pendidikan Desa Pantai Hambawang

Tabel 4.1
Lembaga Pendidikan Desa Panta Hambawang

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	-
2.	TK	-
3.	SDN/MI	4 buah
4.	SMP/MTs	2 buah
5.	SMA/MA	-
Jumlah		6 buah

Sumber: Hulu Sungai Tengah Dalam Angka 2020

4. Agama dan Tempat Ibadah

Masyarakat Desa Pantai Hambawang 100% adalah beragama Islam. Tempat ibadah merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan masing-masing, sedangkan tempat ibadah juga bisa disebut dengan rumah ibadah. Untuk rumah ibadah umat muslim disebut dengan masjid dan yang berukuran kecil di sebut musholla atau langgar.

B. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Usaha Kerajinan Eceng Gondok Mujisela Galery

Mujisela Galery didirikan oleh Ibu Siti Nor Sehat. Nama Mujisela Galery terinspirasi dari nama beliau, suami dan anak yaitu Mujib, Sehat, dan Laila. Mujisela Galery didirikan pada tahun 2016 beralamatkan di desa Pantai

Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Awal mula bahan baku utama dicari sendiri, kemudian seiring berjalannya waktu beliau membeli eceng gondok dari pencari eceng gondok. Sebelum beliau menjadi pengrajin anyaman eceng gondok beliau adalah seorang guru honorer selama 12 tahun, dari tahun 2016 beliau masih menjadi guru honorer sekaligus menjadi pengrajin. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya pesanan kerajinan eceng gondok beliau tidak bisa fokus dan membagi waktu antara menjadi guru pengrajin. Pada tahun 2019 beliau memutuskan untuk fokus menjadi pengrajin dan melepaskan masa kerja sebagai guru honorer. Dengan begitu beliau bisa fokus untuk menjadi pengrajin dan bisa meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

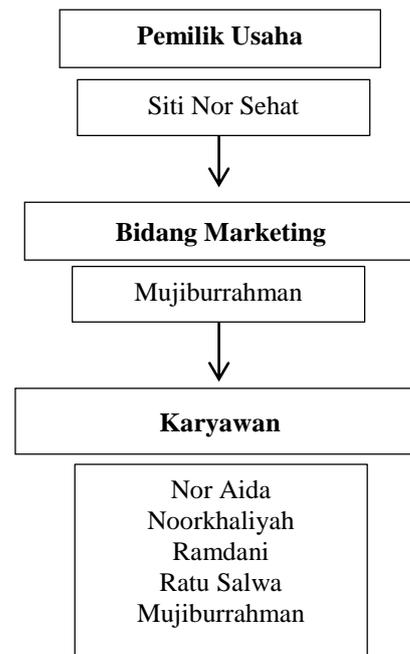
Inspirasi dalam memproduksi kerajinan eceng karena melihat adanya potensi yang mana sebelumnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah ada yang memproduksi kerajinan eceng gondok, sedangkan di Hulu Sungai Tengah belum ada yang memproduksi. Jadi, beliau mencoba berinovasi terhadap eceng gondok yang awalnya belum ada orang yang memproduksinya menjadi kerajinan di Hulu Sungai Tengah.

2. Struktur Organisasi Mujisela Galery

Mujisela Galery telah melakukan pembagian tugas masing-masing dalam kegiatan operasionalnya, pembagian tersebut masih tersebut masih tergolong sederhana. Meskipun begitu, dalam menjalankan aktifitas usaha, hubungan

antara pemilik dengan karyawannya masih bersifat kekeluargaan, sehingga hubungan yang terbentuk kearah hubungan informal.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Mujisela Galery



Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.1 diatas menunjukkan struktur organisasi Mujisela Galery, dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Pemilik

Ibu Siti Nor Sehat merupakan pemilik usaha Mujisela Galery yang bertugas sebagai pengelola utama dan bertugas sebagai pengambil keputusan terkait dengan seluruh aktifitas usaha.

b. Bidang *Marketing*

Bidang *marketing* ditugaskan kepada bapak Mujiburrahman. Dalam bidang ini bapak Mujiburrahman bertugas melayani orderan pesanan dari pelanggan sekaligus memasarkan produk.

c. Karyawan

Karyawan bertugas sebagai pembuat produk. Karyawan berjumlah 5 orang yaitu Nor Aida, Noorkhaliyah, Ramdani, Ratu Salwa, dan Mujiburrahman.

3. Narasumber

Identitas pengolah eceng gondok menjadi kerajinan tangan:

Nama : Siti Nor Sehat
Umur : 31 Tahun
Pendidikan Terakhir : MA Normal Islam Puteri Rasyidiyah
Khalidiyah Amuntai.
Pengalaman Kerja : Guru Honorer tahun 2008-2019
Instruktur keterampilan anyaman eceng
gondok

a. Umur

Menurut klarifikasi Badan Pusat Statistika (BPS 2020) bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Hasil penelitian menunjukkan umur pengolah kerajinan tangan dari eceng gondok adalah 31 tahun. Umumnya kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian termasuk kategori penduduk usia kerja dalam melakukan usaha dan tergolong memiliki usia yang lebih dinamis dalam bertindak, mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan keberanian dalam mengambil suatu keputusan serta berani mengambil resiko terhadap kegagalan dalam melakukan suatu usaha.

b. Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang tinggi dan umur yang muda menyebabkan seseorang lebih cenderung dinamis yang tercermin melalui cara kerja, pola pikir dan mudah tidaknya dalam menerima informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolah memiliki tingkat Pendidikan yang bisa diharapkan dapat mendukung dalam menyerap berbagai informasi tentang kegiatan yang terkait dengan nilai tambah maupun bidang usaha.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah proses produksi. Keberadaan tenaga kerja ini dibutuhkan dalam menjalankan sebuah perusahaan baik yang berskala besar, skala menengah maupun skala kecil. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi suatu barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha kerajinan tangan eceng gondok ini dalam menjalankan kegiatan usaha menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) mulai dari proses pemotongan, pencucian, pengeringan, seleksi warna dan ukuran, pewarnaan serta proses pengayaman.

4. Hasil Wawancara

Diketahui, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nor Sehat selaku pemilik usaha kerajinan tangan eceng gondok dengan nama usaha Mujisela Galery yang bertempat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

- a. Berapa kilo eceng gondok yang Ibu beli untuk melakukan kerajinan tangan?

Ibu Siti Nor Sehat membeli eceng gondok kepada masyarakat yang mencari eceng gondok di Desa Pantai Hambawang. 1 Kg eceng gondok dibeli dengan harga Rp.10.000/kg.

- b. Jenis produk apa yang dijadikan kerajinan tangan?

Kerajinan tangan yang terbuat dari eceng gondok beliau membikin beraneka macam tas,

- c. Berapa buah tas yang didapatkan selama satu bulan?

Dalam satu bulan atau satu kali produksi beliau mendapatkan 50 buah tas dengan model yang berbeda-beda,

- d. Berapa harga satu buah produksi?

Tabel 4.2
Daftar Produk Kerajinan Tangan Mujisela Galery

No	Nama Produk	Ukuran	Harga
1.		Tinggi 15cm Panjang 25cm Lebar 6cm	Rp.150.000
	Tas Oval Panjang Bunga		

2.	 <p>Tas Buah</p>	Tinggi 40cm Panjang 15cm Lebar 13cm	Rp.150.000
3.	 <p>Tas Belanja</p>	Tinggi 45cm Panjang 17cm Lebar 30cm	Rp.150.000
4.	 <p>Tas Bundar Polos</p>	Diameter 22cm Lebar 7cm	Rp.150.000

5.	 <p data-bbox="683 815 844 853">Tas Segitiga</p>	Tinggi 23cm Alas 15cm	Rp.150.00
6.	 <p data-bbox="659 1420 868 1458">Tas Jalan bunga</p>	Tinggi 14cm Panjang 22cm Lebar 6cm	Rp.150.000

7.	 <p data-bbox="699 936 831 969">Tas 2 Tali</p>	<p data-bbox="994 551 1161 584">Tinggi 18cm</p> <p data-bbox="1023 622 1133 656">Panjang</p> <p data-bbox="1038 696 1117 730">17cm</p>	<p data-bbox="1193 622 1345 656">Rp.150.000</p>
8.	 <p data-bbox="639 1451 887 1485">Tas segitiga Bunga</p>	<p data-bbox="1002 1126 1153 1160">Tingi 14cm</p> <p data-bbox="1031 1198 1141 1232">Panjang</p> <p data-bbox="1046 1272 1125 1305">22cm</p> <p data-bbox="1007 1346 1149 1379">Lebar 6cm</p>	<p data-bbox="1193 1234 1345 1267">Rp.150.000</p>
9.	 <p data-bbox="624 1865 903 1899">Tas Jalan Oval Bunga</p>	<p data-bbox="994 1592 1161 1626">Tinggi 20cm</p> <p data-bbox="1023 1664 1133 1697">Panjang</p> <p data-bbox="1038 1738 1117 1771">33cm</p> <p data-bbox="1007 1812 1149 1845">Lebar 5cm</p>	<p data-bbox="1193 1700 1345 1733">Rp.150.000</p>

10.	 <p data-bbox="647 712 880 748">Tas Belanja Polos</p>	<p data-bbox="995 398 1158 434">Tinggi 18cm</p> <p data-bbox="1024 470 1129 506">Panjang 22cm</p> <p data-bbox="995 618 1158 654">Lebar 10cm</p>	Rp.150.000
11.	 <p data-bbox="689 1178 839 1214">Serba Guna</p>	<p data-bbox="995 875 1158 911">Tinggi 22cm</p> <p data-bbox="1024 947 1129 983">Panjang 35cm</p> <p data-bbox="995 1095 1158 1131">Lebar 25cm</p>	Rp.150.000
12.	 <p data-bbox="641 1753 880 1789">Tas Bundar Bunga</p>	<p data-bbox="1015 1435 1139 1471">Diameter 22cm</p> <p data-bbox="1005 1583 1149 1619">Lebar 7cm</p>	Rp.150.000

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

e. Berapa orang pekerja yang membantu dalam proses pembuatan?

Ada 5 orang yang membantu dalam pembuatan kerajinan tangan eceng gondok. Tenaga kerja di usaha Mujisela Galery ini merupakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Adapun data pekerja di usaha Mujisela Galery sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Diri Pekerja Mujisela Galery

NO.	Nama	Umur
1.	Mujiburrahman	40 Tahun
2.	Noor Aida	21 Tahun
3.	Noorkhaliah	26 Tahun
4.	Ramdani	17 Tahun
5.	Ratu Salwa	21 Tahun

Sumber: Data Primer Mujisela Galery 2020

f. Berapa jam kerja selama satu hari

Dalam satu hari kerja ada 6 jam sudah termasuk waktu istirahat, untuk jam datang ke tempat pengrajin tidak ditentukan asalkan dalam satu hari pekerja tersebut mencukupi jam kerja selama 6 jam. Dalam satu bulan pekerja bekerja sebanyak 16 hari kerja

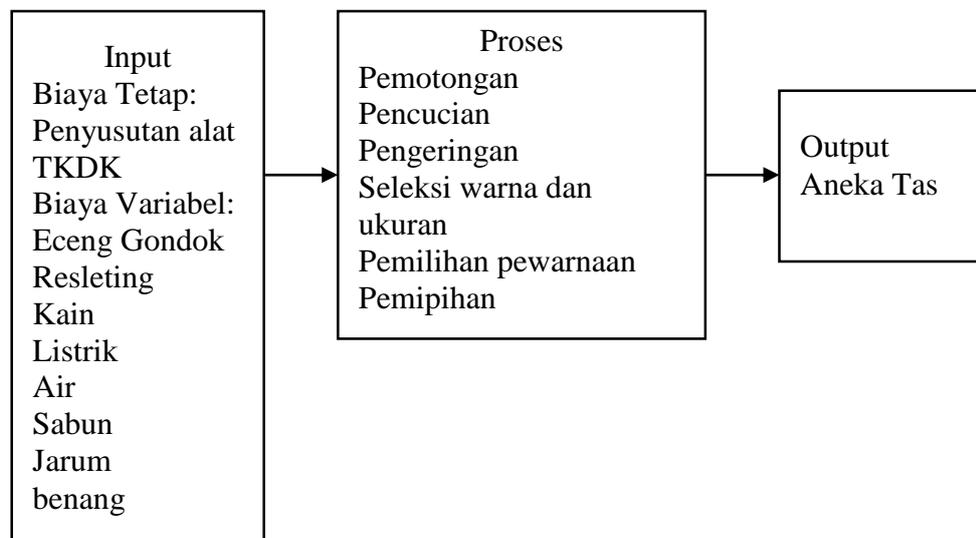
g. Berapa upah atau gaji pekerja?

Upah atau gaji yang diberikan Ibu Siti Nor Sehat kepada masing-masing pekerja adalah Rp.500.000/bulan. Untuk 5 orang pekerja ibu Siti Nor Sehat membayar sebanyak Rp.2.500.000.

5. Cara Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Kerajinan Tangan

Kegiatan produksi Yang tepat pada usaha Mujisela Galery merupakan salah satu faktor yang paling menentukan terhadap nilai tambah dan keuntungan yang dihasilkan. Adapun kegiatan produksi usaha kerajinan eceng gondok Mujisela Galery dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Tahapan Pengolahan Kerajinan Eceng Gondok



Sumber: Hasil Peneliti 2021 (data diolah)

Pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan diolah dengan berbagai tahapan yaitu pemotongan, pencucian, pengeringan, seleksi warna dan ukuran, pewarnaan, serta penganyaman. Tahapan pengolahan kerajinan tangan yaitu:

a. Pemotongan



Pisahkan eceng gondok antara daun dan tangkai, bagian yang diperlukan untuk kerajinan tangan adalah bagian tangkai, tangkai dipotong pada jarak 1 cm dari pangkal tanaman (akar) dan pangkal daun.

b. Pencucian



Eceng gondok yang terkumpul dicuci dengan air bersih dan menggunakan sabun satu per satu supaya kotoran yang ada di eceng gondok benar-benar bersih dan memiliki kualitas yang bagus.

c. Pengeringan



Tangkai eceng gondok yang sudah dicuci bersih segera di jemur, tangkai di jemur dengan berjajar rapi tidak tumpang tindih. Lama pengeringan tangkai eceng gondok tergantung pada ketebalan tangkai dan musim saat penjemuran. Eceng gondok yang bertangkai tebal dan besar memerlukan waktu pengeringan lebih lama dibandingkan yang bertangkai pipih dan kecil. Pengeringan pada saat musim hujan relatif lebih lama dibandingkan pada saat pengeringan di musim kemarau. Untuk memperoleh tingkat kekeringan yang bagus, proses pengeringan tangkai eceng gondok pada musim kemarau memerlukan waktu 3-4 hari, sedangkan pengeringan pada saat musim hujan 7-10 hari lamanya. Selama pengeringan dilakukan pembalikan 1-2 kali saja sudah cukup. Setelah kering eceng gondok berat nya akan menyusut dan berubah warna menjadi putih kecoklatan. Selama pengeringan hindari batang eceng gondok terkena air atau hujan agar batang kering, bersih dan tidak berjamur.

d. Seleksi warna dan ukuran



Tangkai eceng gondok kering yang berasal dari perairan mengalir akan berwarna putih, sedangkan tangkai eceng gondok kering yang berasal dari perairan yang keruh akan berwarna coklat kehitam-hitaman. Selanjutnya tangkai eceng gondok kering yang sudah dipisahkan warnanya akan dipisahkan juga dari segi panjang besar dan pendek kecil.

e. Pemilihan Pewarnaan



Pengrajin mempertahankan warna dasar (warna alami) tangkai eceng gondok kering. Karena Sebagian konsumen lebih menyukai warna asli eceng gondok kering dari pada yang berwarna,

f. Pemipihan



Eceng gondok selanjutnya dipipihkan menggunakan alat penjepit dari bambu atau menggunakan alat *press*.

g. Proses Penganyaman



Tangkai eceng gondok kering sebelum di anyam harus di-*press* terlebih dahulu agar tangkai eceng gondok kering menjadi pipih. Anyaman dilakukan dengan menyisipkan tangkai eceng gondok kering membentuk rangkaian bersilang dan tumpang tindih.

C. Analisis Data

1. biaya

Biaya pengolahan kerajinan tangan terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya variable terdiri dari biaya pembelian eceng gondok, resleting, kain, listrik, air, sabun, jarum, dan benang. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Rincian biaya penggunaan peralatan pada usaha pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Selama Satu Bulan dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/bulan)
1.	Alat Press	1	500.000	12	150.000	29.166,666
2.	Gunting	4	20.000	12	0	6.666,666
Jumlah						35.833,332

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa total biaya rata-rata penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Rp.35.833,332 Dimana biaya

penyusutan alat press dengan jumlah Rp.29.166,666, penyusutan gunting dengan jumlah Rp.6.666,666 dalam satu kali produksi.

Tenaga kerja terbagi atas dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) Pada usaha Ibu Siti Norsehat ini beliau mepekerjakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Tabel 4.5
Nama dan Upah Pekerja Mujisela Galery

No.	Nama	Upah
1.	Ratu Salwa	Rp.500.000
2.	Noor Aida	Rp. 500.000
3.	Noorkhaliah	Rp. 500.000
4.	Ramdani	Rp. 500.000
5.	Mujiburrahman	Rp. 500.000

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery 2020.

Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan satu faktor kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh.

Tenaga kerja yang bekerja di suatu perusahaan atau organisasi tentunya di berikan imbalan atau upah sesuai dengan yang dikerjakannya. Upah menurut islam adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia (adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan pahala di akhirat (imbalan yang lebih baik). (Nurul Huda, 2008, hlm. 227-230).

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/pekerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl [16]: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

2. Biaya Produksi

Jumlah biaya produksi dalam penelitian adalah jumlah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel.

Biaya tetap menghitung biaya penyusutan alat dan TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga). Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama eceng gondok dengan harga Rp.10.000/Kg. Eceng gondok yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan memerlukan 80Kg persatu kali produksi, selain. Setelah itu eceng gondok dicuci dengan air dan sabun, air yang digunakan untuk mencuci secukupnya dan sabun yang diperlukan selama satu kali produksi sebanyak 4 bungkus, sabun dengan harga satuan Rp.5.000, dalam pembuatan kerajinan tangan juga ada bahan pembantu seperti resleting, resleting yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan sebanyak 50pcs

dengan harga satuan adalah Rp.1.500. Kain digunakan untuk melapisi bagian dalam tas, kain yang diperlukan untuk 1pcs tas kurang lebih setengah meter. Sehingga dalam pembuatan 50pcs tas memerlukan kain sebanyak 25m dengan harga Rp.12.0000/meter. Listrik digunakan untuk membantu menyalakan alat pres, eceng gondok yang sudah melalui tahapan pencucian, pengeringan dan pemotongan akan dilakukan pengepresan. Setelah melalui proses penganyaman eceng gondok akan di jahit menggunakan jarum dan benang untuk menempelkan kain dan juga resleting.

Rata-rata pada usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Rata-Rata Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Kerajinan Tangan Eceng Gondok dalam Satu Kali Produksi

No.	Biaya Tetap	Jumlah
1.	Penyusutan alat	Rp. 35.833,332
2.	TKDK	Rp. 2.500.000
Jumlah		Rp. 2.535.833,33
Biaya Variabel		
1.	Eceng gondok	Rp. 800.000
2.	Resleting	Rp. 75.000
3.	Kain 25meter	Rp. 300.000
4.	Listrik	Rp. 20.000
5.	Air	Rp. 30.000
6.	Sabun	Rp. 20.000
7.	Jarum	Rp. 15.000
8.	Benang	Rp. 37.500
Jumlah		Rp. 1.297.500

Total Biaya	Rp. 3.833.333,33
--------------------	-------------------------

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan pengusaha Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery rata-rata sebesar Rp.3.833.333,33 dengan kontribusi total biaya variabel sebesar Rp.1.297.500 dan total biaya tetap sebesar Rp.2.535.833,33. biaya tetap terdiri dari penyusutan alat Rp.35.833,332, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp.2.500.000 dan biaya variabel terdiri dari pembelian eceng gondok sebesar Rp.800.000, biaya resleting sebesar Rp.75.000, biaya kain 25meter sebesar Rp.300.000, biaya listrik sebesar Rp.20.000, biaya air sebesar Rp.30.000, biaya sabun sebesar Rp.20.000, biaya jarum sebesar Rp.15.000 dan biaya benang sebesar Rp.37.500.

3. Analisis Penerimaan

Rata-rata produksi, harga dan penerimaan pada usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Rata-Rata Produksi, Harga Dan Penerimaan Kerajinan Tangan Eceng Gondok dalam Satu Kali Produksi

No.	Nama Produk	Rata-rata Produksi (Kg)	Rata-rata Produksi (Pcs)	Rata-rata Harga(Unit)	Total Penerimaan
1.	Tas	70	50pcs	150.000	Rp.7.500.000

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa rata-rata produksi 70Kg per satu kali produksi dengan menghasilkan sebanyak 50pcs tas persatu kali produksi dengan rata-rata tas Rp.150.000/pcs sehingga didapatkan penerimaan rata-rata sebesar Rp.7.500.000 perbulan.

4. Keuntungan

Rata-rata keuntungan pada usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Rata-Rata Keuntungan Kerajinan Tangan Eceng Gondok dalam Satu Kali Produksi

No.	Nama Produk	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Rata-rata Total Biaya (Rp)	Rata-rata Keuntungan (Rp)
1.	Tas	Rp.7.500.000	Rp.3.833.333,33	Rp.3.666.666,67

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata penerimaan adalah Rp.7.500.000 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.3.833.333,33. Keuntungan usaha industri kerajinan tas eceng gondok adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Dari selisih antara penerimaan dengan total biaya tersebut diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp.3.666.666,67.

Kegiatan manusia untuk mencari karunia Allah SWT lewat berdagang dilakukan untuk mencari keuntungan. Dalam hukum islam tidak ada batasan tertentu seberapa besar seorang pembisnis boleh mengambil untung. Allah berfirman dalam QS An-Nisa [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil. Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”*.

5. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan. Analisis nilai tambah berguna untuk mengurai proses produksi menurut sumbangan masing-masing faktor produksi. Nilai tambah kerajinan tangan eceng gondok dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Nilai Tambah Kerajinan Tangan Eceng Gondok dalam Satu Kali
Produksi

Variabel	Nilai	
I. Output, input dan harga		
1. Output (kg)	(1)	70
2. Input (kg)	(2)	80
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)	5
4. Faktor konversi	(4)=(1)/(2)	0.875
5. Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	(5)=(3)/(2)	0,0625
6. Harga output	(6)	150.000
7. Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)	500.000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga bahan baku	(8)	10.000
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)	6.666,666
10. Nilai output (Rp/kg)	(10)=(4)x(6)	131.250
11. a. Nilai tambah (Rp/kg)	(11a)=(10)-(9)-(8)	114.583,334
b. Rasio nilai tambah	(11b)=(11a/10)x100%	87,30
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a)=(5)x(7)	31.250
b. Pangsa tenaga kerja (%)	(12b)=(12a/11a)x100%	27,27
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a)=11a-12a	83.333,334
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b)=(13a/11a)x100%	72,73
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Marjin (Rp/kg)	(14)=(10)-(8)	121.250

a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$(14a)=(12a/14)\times 100\%$	25,77
b. Sumbangan input lain (%)	$(14b)=(9/14)\times 100\%$	5.5
c. Keuntungan pengusaha (%)	$(14c)=(13a/14)\times 100\%$	68,73

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah output yang dihasilkan adalah sebesar 70Kg tas dengan menghasilkan 50pcs tas persatu kali produksi, dengan menyediakan input rata-rata sebanyak 80Kg, sehingga faktor konversi yang didapat adalah sebesar 0,875. Nilai faktor konversi ini menunjukkan bahwa setiap penyediaan 1Kg eceng gondok menghasilkan 0,875Kg kerajinan tas dari eceng gondok. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan adalah 5HOK, sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi 1Kg eceng gondok adalah sebesar 0,0625HOK. Sumbangan input lain adalah biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja. Sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan biaya (selain biaya bahan baku utama dan tenaga kerja) dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Nilai total sumbangan input lain pada usaha *home* industri pembuatan tas kerajinan tangan dari eceng gondok pada usaha Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 533.333,33. Nilai tersebut kemudian dibagi dengan jumlah rata-rata input bahan baku yang digunakan sehingga diperoleh sumbangan input lain persatuan kilogram sebesar 6.666,666.

Nilai output diperoleh dari hasil perkalian rata-rata harga output perkilogram dengan faktor konversi. Nilai output pada usaha Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 131.250. nilai output tersebut memberikan nilai tambah sebesar 114.583,334 dengan rasio nilai tambah 87,30%.

Imbalan tenaga kerja merupakan perkalian dari koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja per HOK adalah sebesar 31.250 dan pangsa tenaga kerja sebesar 27,27%. Hal ini berarti 27,27% dari nilai tambah merupakan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja.

Industri kerajinan tangan eceng gondok yang diproduksi adalah tas, dari penelitian ini berhasil memperoleh keuntungan sebesar 83.333,334/pcs. Tingkat keuntungan yang dimiliki yaitu 72,73% dari nilai tambah keuntungan ini merupakan keuntungan bersih karena sudah memperhitungkan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis nilai tambah dapat diketahui bahwa margin dari pengolahan kerajinan tas dari eceng gondok pada usaha Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar Rp.121.250. nilai ini diperoleh dari selisih harga atau nilai output dengan nilai input bahan baku utama. Margin ni kemudian didistribusikan sebagai imbalan bagi tenaga kerja sebesar 25,77%. Margin bagi sumbangan input lain sebesar 5,5% dan margin keuntungan pengusaha sebesar 68,73%.

6. Hasil Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 4.10
Hasil penelitian dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Nilai Tambah	Rasio Nilai Tambah
1.	Rizka Amalia (2020)	Analisis Nilai Tambah Eceng Gondok Pada Kerajinan Tangan Di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Mujisela Galery)	Rp.114.583,334/Kg	87,30%
2.	Siti Khadijah (2019)	Analisis Nilai Tambah Pengolahan Telur Itik Di Desa Tapus Dalam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Usaha Telur Asin Raja)	Rp. 9.676,146/Kg	29,031%
3.	Dina Amalia (2019)	Analisis Nilai Tambah Ikan Asin Menjadi Pellet Ikan Di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Usaha Baoak Masliannor)	Rp.886,12/Kg	16,11%
4.	Fitri Andani Simarmata (2019)	Analisis Nilai Tambah Buah Kopi Arabika (Kasus Kelompok Tani Maka Jaya Di Desa Naman Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)	Rp. 11.699,4/Kg	52%

Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh usaha *home* industri pengolahan kerajinan tas dari eceng gondok pada usaha Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu sebesar Rp. 114.583,334/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 87,30%. Sedangkan dalam penelitian Siti Khadijah (2019) menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh usaha *home* industri pembuatan Telur Asin Raja pada BUMdes Karya Batuah di Desa Tapus Dalam yaitu sebesar Rp. 9676,146/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 29,031%. Penelitian Dina Amalia (2019) menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh yaitu sebesar Rp.886,12/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 16,11%. Selanjutnya penelitian Fitri Andani Simarmata (2019) menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh yaitu sebesar Rp.11.699,4/kg dengan rasio nilai tambah yang diperoleh yaitu sebesar 52%.

Berdasarkan hasil perbandingan penelitian terdahulu dapat dibandingkan bahwa nilai tambah yang paling tinggi terdapat pada penelitian Rizka Amalia dengan persentasi rasio nilai tambah sebesar 87,30% yang artinya dalam 1 kg output menghasilkan 87,30% nilai tambah, sedangkan nilai tambah yang paling rendah terdapat pada penelitian Dina Amalia dengan nilai tambah sebesar 16,11% yang artinya dalam 1 kg output menghasilkan 16,11% nilai tambah.